

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Soekarno dalam (Fahmi, 2014) penelitian merupakan penyelidikan terhadap suatu masalah yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sehingga didapatkannya pemecahan masalah yang tepat untuk masalah yang diteliti. Selain itu metode penelitian juga berfungsi dalam menentukan arah tujuan penelitian tersebut akan dibawa kemana dan tahapannya akan seperti apa.

Dalam judul skripsi Patronase klientalisme partai PPP dengan pondok pesantren Miftahul Huda maka peneliti akan mengambil metode penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2016) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berangkat dari permasalahan yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, yang dimana prosesnya melibatkan upaya penting seperti halnya mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan. Sehingga metode penelitian kualitatif melibatkan interaksi dua manusia baik itu antara individu dengan kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok.

Menurut Moleong dalam (Fahmi, 2014) dijelaskan bahwasannya fungsi dari metode penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku orang-orang yang diamati baik itu dari kata-kata lisan maupun tulisan. Sehingga metode ini membuat peneliti lebih memahami apa

yang sedang ditelitinya karena menempatkan peneliti menjadi lebih dekat dengan objek yang sedang diamati.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian (*research approach*) (Creswell, 2016) merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang sifatnya deskriptif. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah kasus tertentu yang dimana partisipan atau informan menjadi objek yang sangat diutamakan. Selain itu dalam pendekatan studi kasus rancangan penelitian tidak baku sehingga bisa menyesuaikan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pendekatan studi kasus memiliki ciri khas yang dimana seorang peneliti yang menggunakan pendekatan studi kasus berarti kasus yang diambilnya merupakan kasus yang unik atau khas yang terjadi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Basuki dalam (Adi, 2017) pendekatan studi kasus merupakan bentuk penelitian untuk meneliti suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan. Adapun jenisnya peneliti menggunakan studi kasus deskriptif karena tujuan dari metode ini yakni untuk mendeskripsikan suatu isu secara terperinci dan sistematis terhadap suatu isu.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian bertujuan untuk membatasi permasalahan dalam penelitian agar penelitian dapat terarah sehingga masalah yang akan diteliti pun tidak akan melebar. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti terkait hal-hal yang berhubungan dengan patronase antara pondok pesantren dengan partai PPP.

3.4 Teknik Pengambilan Informan

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih untuk menetapkan beberapa informan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana metode tersebut digunakan untuk mencari informan yang dianggap mampu menjelaskan terkait kasus yang sedang peneliti teliti serta mampu dalam memberikan data yang peneliti butuhkan sehingga informan dipilih berdasarkan fokus utama peneliti yang relevan dengan topik yang diambil. Informan tersebut sebagai berikut:

1. KH. Asep Maoshul Affandi selaku pimpinan utama pondok pesantren Miftahul Huda pusat,
2. DPC PPP Kabupaten Tasikmalaya,
3. H Sonhaji Ibrani Affandy caleg dapil IV kabupaten Tasikmalaya dari partai PPP yang sukses dalam pemilu Legislatif 2024 dan cucu dari KH Khoer Affandy,
4. Santri pondok Pesantren Miftahul Huda,
5. Salah satu masyarakat.

Selain menggunakan Teknik *Purposive Sampling* disini peneliti juga menggunakan Teknik *Snowball Sampling* yang dimana menurut (Sugiyono, 2008) teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit menjadi banyak. Yang dimana teknik pengambilan informannya dimulai dengan jumlah informan yang kecil kemudian informan-informan tersebut memilih teman-teman lain untuk dijadikan informan, sehingga jumlah informan menjadi lebih besar. Sugiyono membandingkan proses ini dengan bola salju yang menggelinding makin lama makin besar.

3.5 Sumber Data

peneliti menggunakan dua sumber data, yakni data primer dengan data Sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang bisa langsung memberikan informasi kepada si pencari data atau peneliti. Data yang dikumpulkan dapat langsung didapatkan di lapangan dari sumber utamanya yaitu responden yang menjadi objek dari penelitian (Haris, 2018).

2. Data sekunder

Beda halnya dengan data primer data sekunder merupakan kebalikan dari data sekunder karena melalui sumber data ini peneliti tidak secara langsung mendapatkan data, data dapat diperoleh melalui suatu perantara salah satunya buku. Selain itu sumber data sekunder juga bisa didapatkan dari jurnal, buku, majalah, berita online, serta arsip skripsi terdahulu yang dirasa relevan dengan topik yang diambil oleh peneliti. Data sekunder bisa

didapatkan melalui pencarian offline dari perpustakaan ataupun melalui online dari internet ataupun situs-situs terpercaya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti ke tempat penelitian. Teknik observasi dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana kondisi di lapangan secara langsung. Adapun observasi yang digunakan adalah observasi jenis observasi pasif di mana peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi pasif peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan namun hanya memantau dan mencatat perilaku orang yang diamati.

3.6.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan kunci utama dari penelitian kualitatif karena dianggap mampu memberikan informasi data yang mendalam melalui tanya jawab dengan informannya. Wawancara dilakukan oleh dua orang antara pewawancara yakni dilakukan oleh peneliti sendiri dan informan orang yang di wawancara oleh peneliti. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan bertemu dengan informan yang dituju, kemudian wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon ketika informan tidak memungkinkan untuk diwawancara secara langsung. Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur agar

informan dapat lebih gampang dalam menjabarkan informasi-informasi yang diperlukan karena proses wawancara dilakukan dengan lebih luwes.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur yang dimana pewawancara memiliki pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan, tetapi tidak terikat untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur seperti dalam wawancara terstruktur. Akan tetapi dengan demikian juga pewawancara tidak bebas sepenuhnya dalam mengajukan pertanyaan.

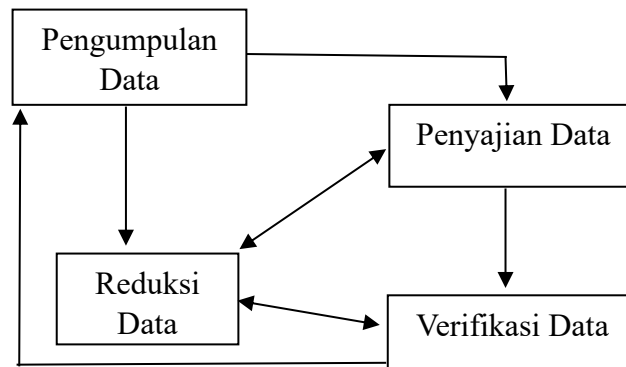
3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai cara dalam pengumpulan dan analisis data melalui materi tertulis atau dokumen lain. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, tulisan, gambar, atau laporan. Selain itu dokumentasi juga dilakukan untuk mengabadikan berbagai data yang didapatkan dari tempat penelitian ataupun sebagai bentuk bukti pada proses pengambilan data yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono merupakan suatu teknik dalam proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Sehingga didapatkan mana yang penting dan mana yang tidak perlu, kemudian ditarik kesimpulan sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Miles dan Huberman menjelaskan bahwasannya terdapat tiga langkah dalam proses

menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, yang dimana proses analisis data tersebut dilakukan setelah pengumpulan data.



1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono dalam (Azad, 2023.) Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah hal-hal yang menjadi pokok penelitian, memfokuskan pada hal-hal penting yang relevan dengan topik penelitian sehingga didapatkan gambaran yang lebih jelas dalam mempermudah proses pengumpulan data kedepannya.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai maka langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. (Abdussamad, 2021) dalam metode penelitian kualitatif penyajian data dapat disampaikan dalam berbagai format seperti deskripsi ringkas, diagram, korelasi antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui narasi teks. Dengan cara ini, informasi dapat disusun dengan baik sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah membuat kesimpulan atau verifikasi data. Menurut Sugiyono (2018:252-253), kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya, tetapi juga mungkin tidak. Ini karena dalam penelitian kualitatif, pertanyaan dan perumusan masalah bersifat dinamis dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau pemahaman baru tentang suatu objek yang sebelumnya kurang jelas dan menjadi lebih jelas setelah diteliti.

3.8 Teknik Validitas Data

Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah konsep yang penting dalam memastikan keandalan data dari beberapa sumber atau informan yang berbeda. Dalam proses ini, data yang diperoleh dari penelitian melalui berbagai sumber dikumpulkan, diperiksa, dan dievaluasi untuk meningkatkan kepercayaan dalam hasil penelitian (Alfansyur, Andarusni, 2020) dalam (Susanto et al., 2023). Misalnya ketika peneliti ingin mendapatkan data terkait dengan kasus-kasus pelanggaran pemilu maka informan yang tepat yakni Badan Pengawas Pemilu yang paling efektif dalam menjawab pertanyaan tersebut. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah menggambarkan dan mengelompokkan data tersebut, serta mempertimbangkan pandangan yang sama dan berbeda dari setiap

sumber. Penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi fokus khusus dari setiap sumber data. Dengan melakukan ini, penarikan kesimpulan dapat dilakukan dari data yang telah dianalisis oleh peneliti dari berbagai sumber. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha untuk membandingkan data yang diperoleh dari setiap wawancara atau informan guna mencari dan mengungkap kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah proses memeriksa silang data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3.9 Jadwal dan Lokasi Penelitian

No	Kegiatan	Des 2023	Feb 2024	Mart 2024	Juni 2024	Agst 2024	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024
1.	Pengajuan Judul								
2.	Pengerjaan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Ujian Proposal								
5.	Wawancara								
6.	Pengerjaan bab 4&5								
7.	Bimbingan								
8.	Seminar Hasil								
9.	Revisi Pasca Seminar Hasil								

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Tasikmalaya, hal tersebut karena cukup banyaknya fenomena relasi partai politik dengan beberapa pondok pesantren yang terjadi di kabupaten Tasikmalaya. Dilihat dari topik penelitian yang diambil yang

melibatkan dua pihak yang berbeda maka untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti tidak hanya akan terfokus pada satu lokasi saja, tetapi akan ada dua lokasi. Objek penelitian yang pertama peneliti memilih salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Tasikmalaya yaitu pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya yang beralamat di RT.05/RW.02 Desa Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Alasan memilih lokasi penelitian di pondok pesantren tersebut karena terdapatnya relasi yang lumayan kuat dan sudah terjalin cukup lama antara pondok pesantren dengan partai persatuan Pembangunan. Kemudian untuk objek penelitian yang kedua yakni Partai Persatuan Pembangunan kabupaten Tasikmalaya.